

**MOTIVASI DAN KEBUTUHAN WARGA BELAJAR DALAM MENGIKUTI
KURSUS DI LPK BAHASA KOREA ASIANA BAWEN**

Muktining Tyas Santri Dewi, Amin Yusuf

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia`

tyaspark@gmail.com, aminusuf@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Era global menuntut masyarakat perlu mempunyai *skill* yang cukup dalam menghadapi ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Kursus diselenggarakan sebagai sarana pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan belajar yang timbul dalam masyarakat. Seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui kebutuhan belajar warga belajar yang mengikuti kursus di LPK Asiana Bawen (2) mengetahui motivasi belajar warga belajar dalam mengikuti kursus di LPK Asiana Bawen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari informan utama yaitu warga belajar dan pendamping serta informan pendukung yaitu pengelola. Subjek penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 5 warga belajar, 2 orang tutor dan 1 orang pengelola. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini: 1) Warga belajar LPK Asiana Bawen memiliki kebutuhan belajar yang tujuannya untuk mendapatkan ijazah sebagai persyaratan pekerjaan guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Adapun kebutuhan warga belajar ditentukan dari latar belakang dan alasan warga belajar. 2) Motivasi warga belajar dalam mengikuti kursus adalah terkait motivasi yang dimiliki warga belajar dalam mengikuti kursus bisa dilihat dari keaktifan, kehadiran, kesiapan warga belajar untuk menerima materi yang disampaikan oleh tutor dalam mengikuti kursus. Motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana Bawen dipengaruhi oleh pendukung dan faktor penghambat baik faktor dari dalam dan faktor dari luar.

Kata kunci :Motivas Belajar, Kebutuhan Belajar, Pelatihan Kursus

**MOTIVATION AND THE END FOR LEARNING CITIZENS IN FOLLOWING
COURSE IN LPK LANGUAGE KOREAN ASIANA BAWEN**

Muktining Tyas Santri Dewi, Amin Yusuf

Universitas Negeri Semarang, Indonesia`

tyaspark@gmail.com, aminususuf@mail.unnes.ac.id

ABSTRACK

The globat era demands that people need to have sufficient skills in dealing with the strictness of obtaining employment. Courses are held as a means of non-formal education to meet the learning needs that arise in the community. Someone will learn when they have the motivation to meet the needs to achieve their learning goals. The purpose of this study are (1) to find out the learning needs of learning citizens who attend courses at LPK Asiana Bawen (2) find out the learning motivation of residents learning in taking courses at LPK Asiana Bawen. This research use desciptive qualitative approach. The research subjects consisted of the main informants namely learning citizens and companions as well as supporting informants namely managers. The research subjects consisted of 8 people, consisting of 5 learning residents, 2 tutors and 1 manager. Data collected through observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses triangulation of techniques and sources. Data analysis techniques used in this study include: (1) data collection; (2) data reduction; (3) data presentation; and (4) drawing conclusions. The results obtained from this study: 1) Citizens studying LPK Asiana Bawen have learning needs whose purpose is to obtain a diploma as a job requirement to improve a better standard of living. The learning citizens' needs are determined from the background and the reasons for learning citizens 2) Motivation of learning citizens to take courses is related to the motivation of learning residents to take courses can be seen from the activeness, attendance, readiness of learning citizens to accept material delivered by tutors in attending courses . Motivation of learning citizens learning in LPK Asiana Bawen is influenced by supporting and inhibiting factors both internal and external factors.

Keywords: Learning Motivation, Learning Needs, Training Courses

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia memiliki potensi yang berbeda-beda setiap individunya. Potensi-potensi tersebut perlu diperhatikan dan dikembangkan guna menghadapi ketatnya persaingan global di era modern seperti sekarang ini. Masyarakat perlu memaksimalkan potensi yang dimiliki agar mempunyai *skill* yang cukup dalam menghadapi ketatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan.

Menurut Kamil (2012:1) ada tiga elemen penting dalam menghadapi dunia kerja yaitu: (1) individu-individu semakin membutuhkan wawasan-wawasan dan penguasaan keterampilan-keterampilan baru atau tambahan bagi penyesuaian dengan tuntutan dunia kerja, peningkatan karier, atau aktualisasi diri di masyarakat; (2) organisasi-organisasi usaha maupun organisasi-organisasi sosial memandang perlu mendesak untuk memiliki sumber daya-sumber daya manusia yang mampu mengembangkan strategi-strategi operasi yang dapat diandalkan dalam iklim usaha yang semakin kompetitif; dan (3) pemerintah sangat berkepentingan dengan upaya-upaya memajukan kesejahteraan sosial lewat pengembangan potensi insan pada lingkup mikro organisasi maupun lingkup makro masyarakat.

Upaya mengembangkan potensi diri ini tidak saja dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui jalur pendidikan nonformal dan informal. Kondisi demikian menempatkan peran pendidikan nonformal dalam posisi sangat strategis karena mengingat tujuan pendidikan nonformal adalah sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal dirancang untuk menyiapkan masyarakat agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan untuk belajar dan berusaha mandiri. Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian. Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat (Kamil, 2011:15).

Kursus diselenggarakan sebagai sarana pendidikan nonformal untuk memenuhi kebutuhan belajar yang timbul dalam masyarakat. Kebutuhan belajar (*learning needs*) adalah segala sesuatu kebutuhan baik individu maupun kelompok yang berupa keinginan atau kehendak untuk mengetahui atau memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu (Sutarto, 2008:41). Kebutuhan-kebutuhan itu perlu diidentifikasi untuk menentukan kebutuhan mana yang paling potensial dari segi kebermanfaatannya dan pemenuhannya. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi yaitu dengan cara belajar dan mengembangkan diri.

Dalam proses belajar, keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada motivasi atau keinginan belajar. Seseorang akan belajar manakala memiliki motivasi guna memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang berguna untuk menggerakkan seseorang agar berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang kearah yang lebih baik guna mencapai tujuannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Siswanto 2013:47) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan tenaga dalam diri seseorang, dorongan itu ditandai adanya dorongan afeksi dari reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek penelitian berjumlah 8 orang, yang terdiri dari 5 warga belajar, 2 orang tutor dan 1 orang pengelola. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik ketekunan pengamatan di lapangan dan teknik triangulasi. Ketekunan pengamatan menurut Moleong (2007: 329) berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Moleong (2012: 330) menjelaskan bahwa triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1)

pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; dan (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Warga Belajar di LPK Asiana Bawen

Identifikasi kebutuhan merupakan suatu konsep yang kompleks, penting dan memiliki implikasi jauh ke depan didalam merancang suatu perencanaan pembelajaran. Langkah identifikasi kebutuhan belajar lembaga pelatihan kursus bahasa Asiana melibatkan warga belajar, dan instruktur. Pelibatan pengelola dengan warga belajar terjadi pada awal pendaftaran, pengelola. Kebutuhan belajar diketahui berdasarkan dua aspek yaitu latar belakang warga belajar dan alasan mengikuti kursus.

Latar belakang warga belajar di LPK Asiana diketahui berdasarkan identitas dan hasil wawancara warga belajar dimana alasan warga belajar dominan berada pada tingkat perekonomian menengah kebawah sehingga dengan bisa berbahasa Korea harapanya dapat merubah nasib bekerja di korea. Sehingga dengan mengetahui latar belakang warga belajar maka akan lebih mudah dalam menetapkan langkah pelaksanaan pembelajaran sesuai kebutuhan yang dirasakan peserta didik. Hasil tentang latar belakang warga belajar di LPK Asiana ditegaskan oleh NR sebagai pengelola yaitu bahwa identifikasi tentang latar belakang peserta ini dilaksanakan diawal mereka masuk mbak yaitu melalui identitas secara lengkap, riwayat keluarga hingga tingkat perekonomiannya. Setelah diperoleh hasil tentang latar belakang peserta kita mengetahui latar belakang peserta melalui wawancara tentang keadaan dan harapan. Setelah itu mereka dibagi jadi tiga kelas per angkatan, cewek cowok digabung. Karena ini ada yang sudah bekerja jadi sebelum mulai masuk ada pembagian kelas mau yang pagi, siang atau malam.

Hasil tersebut relevan dengan teori kebutuhan belajar (Sutarto, 2008) tentang klasifikasi kebutuhan belajar yaitu kebutuhan belajar minimum yang pokok. Kebutuhan belajar ini timbul dalam usaha seseorang untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang meskipun dalam taraf paling sederhana dapat memenuhi standard atau tuntutan hidup. Kebutuhan minimum pokok tersebut adalah kebutuhan belajar untuk mengfungsionalisasikan pengetahuan dan keterampilan untuk mencari nafkah/pekerjaan.

Terdapat beberapa alasan yang menyebabkan warga belajar mengikuti kursus Bahasa korea di LKP Asiana, RS sebagai warga belajar mengungkapkan alasan mengikuti kursus yaitu pertama ingin menunjang ekonomi orang tua, kedua ingin tahu pengalaman kerja di luar negeri, yang ketiga supaya bisa bahasa asing.

Berdasarkan pembahasan kebutuhan warga belajar yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa warga belajar di LPK Asiana Bawen memiliki kebutuhan belajar yang tujuanya ingin meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

Motivasi Warga Belajar di LPK Asiana Bawen

Motivasi adalah dorongan dari dalam maupun luar individu yang menyebabkan individu tersebut melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan, yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya.

Motivasi dalam perhatian dalam belajar bisa dilihat melalui kehadiran, keaktifan, kesiapan warga belajar untuk menerima materi yang disampaikan oleh tutor dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kehadiran warga belajar dalam mengikuti pembelajaran kursus di LPK Asiana sangat bagus, seperti yang diungkapkan oleh tutor NR bahwa kehadiran selama materi belum selesai tertib 90% hadir. Beberapa dari mereka memang ada yang membolos, izin atau terlambat masuk kelas tetapi persentasenya sedikit.

Warga belajar sudah mempunyai kesadaran sendiri tentang kebutuhan belajarnya masing-masing. Motivasi untuk memenuhi kebutuhan belajarnya sudah ada dengan berusaha tetap masuk kelas walaupun terlambat.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap motivasi belajar warga belajar adalah kelengkapan peralatan belajar yang memadai. Apabila pelaksanaan kursus didukung dengan peralatan belajar yang lengkap maka warga belajar akan lebih giat dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, sedangkan warga belajar akan merasakan malas dalam melaksanakan kegiatan kursus apabila peralatan belajar kurang lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar di LPK Bahasa Korea Asiana Bawen dapat diketahui bahwa warga belajar menunjukkan motivasi belajar yang baik karena membawa peralatan belajar yang lengkap. Seperti yang diungkapkan oleh warga belajar YM bahwa dalam pembelajaran dikelas dia wajib untuk membawa buku modul yang sudah diberikan dari LPK Asiana sebagai bahan untuk pembelajaran.

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran di kelas perlu adanya interaksi antara tutor dan warga belajar guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Motivasi warga belajar bisa dilihat dengan keaktifannya dalam menjawab dan melontarkan pertanyaan kepada tutor. Interaksi ini

terjadi ketika warga belajar kesulitan dalam mengerjakan tugas atau tidak mengeti mengenai materi yang diajarkan. Dari wawancara dengan warga belajar JS diketahui bahwa warga belajar memiliki motivasi dalam mencoba memahami materi yang disampaikan oleh tutor ditandai dengan aktif bertanya kepada tutor saat dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun luar kelas.

Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan warga belajar dalam menggunakan atau memaksimalkan fungsi kemampuan secara spesifik. Sehingga dibutuhkan cara belajar khusus untuk warga belajar yang mengalami kesulitan belajar. Warga belajar di LPK Asiana menunjukkan adanya kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar warga belajar ditunjukkan dengan adanya usaha yang dilakukan saat menemukan kesulitan dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh warga belajar dalam mengatasi kesulitan dalam kegiatan belajar dan menyelesaikan tugas adalah dengan bertanya dengan teman seperti yang diungkapkan oleh warga belajar RS dan RM.

Motivasi belajar sangat penting untuk dimiliki warga belajar dalam meningkatkan hasil belajar kursus di LPK Asiana. Motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana dipengaruhi oleh adanya berbagai faktor, baik faktor yang mendukung motivasi belajar maupun faktor yang menghambat motivasi belajar. Faktor yang menjadi pendukung motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana yaitu adanya dukungan dari orangtua dan keinginan dari dalam diri sendiri seperti yang diungkapkan oleh warga belajar RS.

Adapun faktor yang menjadi penghambat motivasi warga belajar dalam kegiatan kursus di LPK Asiana yaitu faktor yang berasal dari dalam maupun faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam seperti yang diungkapkan warga belajar ZH yaitu rasa malas dan kurangnya motivasi dari diri sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar di LPK Asiana Bawen tergolong baik. Selain itu, motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana Bawen juga ditunjukkan dari kemandirian warga belajar seperti, adanya usaha-usaha yang dilakukan saat menghadapi kesulitan belajar, adanya usaha untuk menumbuhkan minat, dan menggunakan waktu luang untuk kegiatan belajar. Penelitian ini menunjukan peranan motivasi sesuai dengan yang disampaikan Uno (2012:27-29) peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan

pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. 3) Motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Adapun hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat motivasi belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor dari luar. Faktor pendukung dari dalam meliputi adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan kursus. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian Basri (2018) bahwa hasrat dan keinginan untuk berhasil menjadi salah satu faktor pendukung motivasi belajar. Faktor penghambat motivasi sendiri biasanya berasal dari diri sendiri yaitu rasa malas. Penelitian yang dilakukan oleh (Rohman & Sayyidatul, 2018) menunjukkan bahwa faktor penghambat motivasi belajar salah satunya adalah faktor kebiasaan siswa seperti rasa malas dan pasif untuk belajar. Sedangkan, dukungan orangtua dan teman menjadi faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa warga belajar di LPK Asiana Bawen memiliki motivasi belajar yang baik. Adapun motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana seperti, memiliki motivasi dan perhatian dalam belajar, memiliki kemandirian dalam belajar, serta melakukan upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kebutuhan Warga Belajar di LPK Asiana Bawen

Kebutuhan warga belajar di LPK Asiana diketahui melalui dua komponen yaitu latar belakang warga belajar dan alasan mengikuti kursus. Latar belakang diketahui pada saat awal pendaftaran kursus melalui identitas dan hasil wawancara terhadap warga belajar. Sedangkan alasan mengikuti kursus bahasa korea, warga belajar berkeinginan memperbaiki keadaan ekonomi keluarga dengan bekerja ke korea.

Motivasi Warga Belajar di LPK Asiana Bawen

Motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana diamati melalui beberapa aspek diantaranya

memiliki motivasi dan perhatian dalam belajar, memiliki kemandirian dalam belajar, serta melakukan upaya untuk meningkatkan kegiatan belajar. Pada aspek motivasi belajar, warga belajar di LPK Asiana mempunyai motivasi yang baik mengikuti kursus Bahasa Korea. Motivasi belajar warga belajar di LPK Asiana Bawen juga ditunjukkan dari kemandirian warga belajar seperti, adanya usaha-usaha yang dilakukan saat menghadapi kesulitan belajar, adanya usaha untuk menumbuhkan motivasi, dan menggunakan waktu luang untuk kegiatan belajar. Faktor pendukung dari dalam meliputi adanya keinginan untuk mengikuti kegiatan kursus. Hal-hal yang mendorong warga belajar dalam mengikuti kursus karena adanya harapan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan upah yang tinggi.

Saran

Bagi tutor, diharapkan tutor dapat membuat metode pembelajaran yang lebih gampang dimengerti oleh warga belajar dan selalu memberikan motivasi kepada warga belajar agar lebih bersemangat.

Bagi warga belajar, disarankan mengevaluasi dan lebih memperhatikan dan meningkatkan cara-cara belajar yang efektif dalam belajar Bahasa Korea yaitu melalui belajar mandiri bukan hanya belajar pada saat kursus saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Muh. Arfah. 2018. *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Takalar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sayyidatul, Rohman. 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI*. *Jurnal At-Taqaddum*, Volume 10, Nomor 1. Semarang: UIN Walisongo.

Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non-Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. UNNES-Press

Sutarto, Joko. 2008. *Identifikasi Kebutuhan dan Sumber Belajar Pendidikan Nonformal*. Semarang: UNNES-Press.

Uno, Hamzah. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.